

## **ANALISIS LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK**

Rahmahwati<sup>1</sup>, Intania Permatasari<sup>2</sup>, Ita Rustianti Ridwan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang  
[rahmahwati282@upi.edu](mailto:rahmahwati282@upi.edu) , [intaniapermatasari@upi.edu](mailto:intaniapermatasari@upi.edu) ,

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how important the role of the family environment is in children's character education. The method in this study is qualitative using a literature study approach, namely looking for information or data sourced from journals, articles, the internet, and books that are relevant to the title raised. The results of this study show that the family environment is very influential on children's character education. The family environment has a role in shaping the children's character through the values derived from religious teachings and the values that develop in the community.*

*Keywords: character, child, family*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peranan lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter anak. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur yakni mencari informasi atau data-data yang bersumber dari jurnal, artikel, internet, serta buku-buku yang relevan dengan judul yang diangkat. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak. Yang mana lingkungan keluarga mempunyai peranan untuk membentuk karakter anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama dan juga nilai yang berkembang pada lingkungan masyarakat.*

*Kata Kunci: Karakter, anak, keluarga*

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membangun peradaban bangsa. Hakikatnya, pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia menjadi cerdas dan pintar serta membantu menjadi lebih baik. Dibutuhkan suatu upaya menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter dan

memiliki budi pekerti yang luhur dapat terealisasi. Strategi perlu dirancang secara sistematis di berbagai lingkungan tempat seorang anak tersebut berinteraksi, baik di rumah, di sekolah dan lingkungan tempatnya bermain. (Suharman, 2017)

Menurut (BPK, n.d.) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) di antaranya adalah mewujudkan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan juga memiliki tata krama berdasarkan falsafah Pancasila. Upaya untuk menerapkan pendidikan karakter adalah agar warga negara Indonesia selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial. Sedangkan, menurut (Suyanto, Ph.D., 2010) karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Oleh, karena itu keluarga menjadi salah satu peranan penting dalam pendidikan karakter seorang anak.

Menurut (Supriyanto & Wahyudi, 2020) Karakter adalah karakteristik yang melekat pada satu individu atau objek. Karakter

asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda serta alat pendorong bagaimana bersikap, bertindak, berperilaku, berucap, dan menanggapi sesuatu. Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (knowledge), kesadaran atau kemauan (willingness), dan tindakan (action) untuk melaksanakan nilai-nilai baik untuk sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air. (Omeri, 2015)

Menurut (Megawangi, 2003) Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Hal ini juga mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, turut andil dalam perkembangan karakter anak. Maka pendidikan karakter upaya menumbuhkan karakter baik yang dibentuk secara terencana maupun tidak dan ini dilakukan

pada lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial.

Seorang anak dapat memiliki hidup dan karakter dengan bantuan kebiasaan. Keteladanan dapat memupuk pertumbuhan kepribadian dan karakter jika anak telah memiliki modal dalam bentuk minat (Sanderan, 2020). Ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk membentuk karakter anak (Angel, Peran Orang Tua dalam Pembentukan Iman dan Karakter Anak, 2021) yaitu:

1. *Maternal bonding* (kelekatan psikologis dengan ibunya) kelekatan ini membuat anak merasa diperhatikan dan menumbuhkan rasa aman dan rasa percaya;
2. Rasa aman, yaitu kebutuhan anak akan lingkungan yang stabil dan aman;
3. Kebutuhan akan stimulasi fisik dan mental. Hal ini dibutuhkan perhatian yang besar dari orang tua dan reaksi timbul balik antara ibu dan anaknya. Maka dari penjelasan ini pentingnya peranan keluarga untuk mendukung dan stimulus dalam pembentukan karakter anak-anak. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat tergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh keluarga.

Keluarga merupakan salah satu pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Maka, Pendidikan luar sekolah salah satu pelaksanaannya yaitu melalui pendidikan keluarga untuk memberikan pemahaman atau pendidikan tentang agama, nilai budaya, dan keterampilan (kemdikbud, n.d.) Pendidikan karakter bukan hanya diajarkan ketika di sekolah, tetapi juga perlu diajarkan lebih jauh ketika berada di rumah serta lingkungan sosial masyarakat.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Bagi setiap keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak mempunyai proses sosialisasi. Sehingga keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dimulai dari keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi. Dalam keluarga

seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati dan merasakan segala aspek kehidupan yang terjamin dalam kebudayaan. (Agustin, Suarmini, & Prabowo, 2015)

(Hufad, 2015) mengulas fungsi keluarga dalam konteks sosiokultural di Indonesia kedalam 5 (lima) elemen yaitu: Pertama, keluarga berfungsi sebagai persekutuan primer; hubungan antara anggota keluarga bersifat mendasar dan eksklusif karena faktor ikatan biologis, ikatan hukum dan adanya kebersamaan dalam mempertahankan kehidupan. Kedua, sebagai pemberi efeksi (kasih sayang) atas dasar ikatan biologis atau ikatan hukum yang didorong oleh rasa kewajiban dan tanggung jawab. Ketiga sebagai lembaga pembentukan yang disebabkan faktor panutan, keyakinan, agama, nilai budaya, nilai moral, baik bersumber dari dalam keluarga maupun dari luar. Keempat, sebagai lembaga pemenuhan kebutuhan, baik yang bersifat material maupun mental spiritual. Kelima, sebagai lembaga partisipasi dari kelompok masyarakat, yaitu berinteraksi dalam berbagai aktifitas, baik dengan keluarga lain, masyarakat banyak maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut (Iqbal, 2023): “Banyak orang tua yang masih menyepelkan pendidikan karakter anak sejak dini, sehingga anak cenderung menjadi keras kepala dan sulit untuk diatur. Biasanya orang tua akan cenderung menyalahkan lingkungan di luar rumah, tanpa memperhatikan atau memikirkan kembali metode pendidikan karakter di lingkungan keluarga”.

(Angel, Peran Orang Tua dalam Pembentukan Iman dan Karakter Anak, 2021) Kekeliruan orang tua dalam mendidik anak akan sangat mempengaruhi pada perkembangan kecerdasan anak sehingga berdampak pada pembentukan karakter buruk pada anak. Bentuk perilaku itu seperti: 1. Kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang baik secara verbal maupun fisik; 2. Kurang meluangkan waktu yang cukup untuk anaknya; 3. bersikap kasar secara verbal, misalnya menyindir, berkata-kata kasar; 4. bersikap kasar fisik misalnya memukul, mencubit; 5. Terlalu memaksakan anak untuk menguasai kemampuan kognitif secara dini; 6. Tidak menanamkan “good character” pada anak.

(Basri, 1999) Orang tua bertanggung jawab memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis. Orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya, untuk itu sebaiknya orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua juga harus membuka diri terhadap perkembangan zaman dan teknologi saat ini.

Peran orang tua (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwanti, 2021) memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Karakter dapat terbentuk dari adanya kebiasaan yang dipengaruhi orangtua tentang hal yang baik dan buruk. Anak sebagai prioritas utama karena peran orangtua sebagai pondasi pembentukan intelektual dan moral anak. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat (1) orang

tua berhak berperan serta dalam memilih pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Dalam ayat (2) ditetapkan “orang tua dari anak usia wajib belajar, kewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. (Supriyono, Iskandar, & Gutama, 2015)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter seorang anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter seorang anak, serta untuk mengetahui seberapa penting peranan keluarga terhadap karakter anak. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya peranan keluarga dalam pembentukan karakter anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian kepustakaan atau studi literatur. Adapun Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang

dilaksanakan untuk membangun sebuah pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Dalam penelitian kualitatif, studi literatur menjadi utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung. Peneliti berusaha mencari konsep-konsep yang tepat melalui kajian literatur tentang Analisis lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter anak.

Data pokok dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang ada di internet Google scholar seperti buku-buku, situs-situs internet, jurnal dan kajian literatur yang relevan dengan Analisis Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Karakter Anak. Pengumpulan data yaitu menggunakan metode studi literatur dengan tujuan yaitu menemukan sebuah masalah untuk diteliti, mencari informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Analisis data diawali dengan pengumpulan, analisis dan mengambil kesimpulan. Hasil analisis ini dijabarkan secara deskriptif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tentang Analisis Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan karakter anak. Dibawah ini tabel beberapa artikel penelitian

tentang Analisis Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Karakter anak.

Tabel 1. Penelitian Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Karakter Anak

#### **1. Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga (Sukiyani & Zamroni, 2014)**

##### **Pembahasan:**

Hasil pendidikan karakter dalam keluarga menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga lengkap merasa lebih terpenuhi kasih sayangnya, anak-anak yang bermasalah lebih sedikit, anak yang mandiri lebih sedikit jika dibandingkan dengan anak dari keluarga single parent, namun demikian anak-anak lebih penurut. Dalam keluarga single parent, anak merasa kurang kasih sayang, anak yang bermasalah lebih banyak, anak yang mandiri lebih banyak daripada anak dari keluarga lengkap, namun anak-anak kurang penurut lebih banyak. Kendala dalam proses pendidikan karakter dalam keluarga: kondisi perkawinan orang tua yang tidak harmonis; hubungan orang tua dan anak yang tidak hangat; pengasuhan yang kurang baik; kondisi sosial ekonomi yang kurang.

**2. Analisis Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak ( Rofiq & Nihayah, 2018)**

**Pembahasan:**

Peran Keluarga akan berpengaruh pada pola pikir anak:

1) Orang tua dapat memberikan penjelasan mengenai hal baik dan buruk bagi anak, penting bagi anak untuk mendapat penjelasan terhadap kelakuan itu boleh dilakukan atau tidak dengan kata yang mudah mengerti.

2) Pendidikan yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras, menggunakan pola pendidikan yang keras akan menyebabkan anak-anak menjadi disiplin, namun malah juga akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman.

3) Apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak, anak akan mengikuti apa yang menjadikan kebiasaan orang tuanya. Jadi dalam mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik, orang tua harus memberi contoh yang positif kepada anak baik dalam tingkah laku atau berbicara.

4) Orang tua harus bisa menjaga anaknya dari lingkungan social yang buruk. Apabila orang tua sudah

mendidik anaknya dengan baik, maka disamping itu orang tua harus bisa menjaga atau mengawas anaknya dalam kehidupan bersosial.

5) Memberi kasih sayang dan semangat, orang tua harus memberi kasih sayang dan menghargai anak, baik di saat mereka mendapatkan nilai ujian yang bagus maupun ketika mereka tidak mendapat hasil yang diinginkan karena sesungguhnya mereka telah bekerja keras.

**3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak (Marfuatun, Kholisho, & Afifah, 2021)**

**Pembahasan:**

Berdasarkan hasil analisis, di peroleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,372 > 0,367$ ) dan  $r^2 = 0,138$  artinya lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 13,8%. Jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 1 = 30 - 1 = 29$ .

Dari analisis tersebut terlihat bahwa pengujian dilakukan angka rata-rata (mean) dari kelompok sampel yaitu diperoleh  $r_{hitung} = 0,372$  dan  $r_{tabel} = 0,367$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n - 1 = 30 -$

1. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis statistik ( $H_o$ ) ditolak.

Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan, lingkungan keluarga mencakup bagaimana keadaan yang ada dalam keluarga sehingga baik ataupun buruknya tingkah laku anak pada saat awal masuk ke lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang menjadi pondasi utama adalah keluarga.

**4. Peran Lingkungan Keluarga Dalam pembentukan Karakter (Hadian, Maulida, & Faiz, 2022)**

**Pembahasan:**

Lingkungan keluarga memiliki peran utama yang vital dalam mendidik dan membantu anak untuk mengembangkan potensi dan menemukan bakat yang menonjol dalam diri mereka. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dengan orang tua yang menjadi kunci utamanya. Pengaruh lingkungan keluarga meliputi pola asuh orang tua, perkonomian keluarga, pemenuhan kebutuhan gizi anak, dan budaya yang ada dalam keluarga. Pola asuh orang tua yang sesuai dengan kebutuhan anak anak mendukung

pembentukan karakternya. Begitu juga dengan keadaan ekonomi keluarga. Finansial keluarga yang bagus akan memudahkan orang tua untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan gizi. Kebutuhan gizi yang tercukupi akan membantu sel-sel otak berkembang secara maksimal. Budaya keluarga juga turut berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Budaya keluarga yang baik akan membentuk karakter yang baik dan budaya keluarga yang kurang baik akan membentuk karakter yang kurang baik.

**5. Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak (Makhmudah, M.Pd.I, 2018)**

**Pembahasan:**

Dalam hal ini orangtua memiliki fungsi utama di dalam kehidupan anak dengan cara memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dengan sebaik mungkin, hal ini dikarenakan baik buruknya kehidupan anak di masa mendatang akan banyak ditentukan dari berhasil tidaknya orangtua dalam menjalankan fungsinya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak:

- 1) Menampilkan suatu yang bisa ditiru, dicontoh, dan diteladani oleh anak.
- 2) Pendidikan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

**6. Hubungan Kualitas Lingkungan Keluarga dengan Karakter Anak Usia Dini (Irzalinda, Sofia, & Anggraini, 2019)**

**Pembahasan:**

Kualitas lingkungan keluarga pada penelitian berfokus pada stimulasi dan modeling yang dilakukan orangtua kepada anak. Bahwa rata-rata responden melakukan stimulasi kepada anak dengan kategori cukup (73.7%). Sebanyak 90 persen menyatakan kualitas lingkungan keluarga itu cukup. 10 persen responden menyatakan memiliki kualitas lingkungan pada kategori baik.

Sehingga diketahui hubungan signifikansi positif antara kualitas lingkungan keluarga dengan karakter anak usia dini ( $r= 0,275$ ,  $p= 0,003$ ). Secara umum karakter anak usia dini memiliki kategori baik.

**7. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Anak Dalam**

**Lingkungan Keluarga (Rindawan, Purana, & Siham, 2020)**

**Pembahasan:**

Pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak berperan penting dalam menumbuhkan karakter anak. Anak diberikan tanggung jawab yang harus dilakukan dan dibawah pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam tanggung jawabnya tergantung dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak. Keluarga sebagai pelestarian tradisi, keluarga bukan hanya menyangkut hubungan orang tua dan anak, keluarga juga merupakan wadah untuk mencurahkan segala inspirasi.

**8. Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar (Maifani, 2016)**

**Pembahasan:**

Peranan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak dengan cara memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika,

kasih sayang, rasa aman. Pembentukan karakter harus dibentuk dari sejak dini karena anak sangat cepat menerima apapun yang diajarkan. Orang tua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma adat, agama, dan hukum. Membiasakan anak untuk memiliki perilaku baik dengan memberikan contoh perbuatan baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk. Orang tua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orang tua.

**9. Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak Di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur (Lima, 2018)**

**Pembahasan:**

Fenomena yang ada didesa taen terong satu ada sebagian anak yang masih memiliki karakter yang kurang baik karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua, misalnya sifat membantah orangtua, tidak menghargai dan tidak sopan terhadap orang dewasa.

Ada beberapa alasan kurangnya perhatian keluarga terhadap

pembinaan karakter anak karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, ada sebagian anak yang tidak tinggal bersama orang tuanya, adapun sebagian orangtua yang menyerahkan anaknya kepada guru disekolah, dan guru mengaji sekitar rumahnya untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak.

Keluarga salah satu faktor yang menyebabkan anak karakternya kurang perhatian sama orangtua. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting untuk mendidik dan merawat anak-anak mereka.

**10. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur (Indrianti, 2020)**

**Pembahasan:**

Menurut orang tua di Desa Kedaton Induk anak usia 6-12 tahun masih sangat polos dan mudah dibentuk ataupun diarahkan. Dengan begitu orang tua berusaha menjaga sikap dan tutur kata didepan anak supaya anak dapat mencontohnya. Orang tua juga memiliki ketegasan atau kebijakan agar anak semakin segan kepada yang lebih tua atau menghormati orang yang lebih tua. Selalu

memberikan contoh-contoh perilaku yang baik.

Selain itu orang tua mengajarkan anak untuk memiliki rasa jujur yang tinggi. Misalnya mengatakan kepada anak untuk tidak mencontek, tidak mengambil yang bukan miliknya dan tidak melanggar peraturan dirumah maupun disekolah.

Orang tua juga membiasakan anaknya untuk hal-hal positif seperti mematikan televisi kemudian shalat magrib. Jika anak tidak mendengarkan orang tua sekali dua kali tidak segan-segan untuk beri hukuman bahkan memukul. Bahwasanya orang tua membiasakan anak kearah yang lebih efektif oleh system kebiasaan. Orang tua juga memposisikan diri dalam berkomunikasi dengan anak menjadi teman sekaligus peran ibu, berusaha memahami kesulitan yang dialami anak dengan mengajak ngobrol.

tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap dan bertindak. Oleh karena itu, tindakan orang tua akan mempengaruhi pembentukan interaksi anak sebagaimana orang tuanya bertindak seperti kasih sayang orang tua terhadap anak dan lingkungan keluarganya, penggunaan tutur kata yang tepat, memberikan semangat dan perhatian, dan pendidikan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Menurut (T, 2021), Pendidikan Karakter memiliki esensi dan tujuan yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, warga negara yang baik. Sedangkan (Elkind & Sweet, 2021), menyatakan Pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti.

Pendidikan Karakter anak menurut (Subianto, 2013) menjelaskan anak belajar berbicara, berjalan bermain dan lain sebagainya

## **Pembahasan**

### **1. Identifikasi Pendidikan Karakter**

Menurut (Lickona T. , 2013) bahwa karakter adalah suatu watak terdalam untuk merespon situasi moral baik. Karakter adalah watak,

bukan secara sengaja didesain secara formal sebagai tindakan pendidikan. Ini sebagai proses pendidikan secara otomatis bersamaan dengan kehidupan seseorang tanpa merencanakannya. Norma yang berlaku dalam keluarga yang mana sebelum anak-anak mendapatkan sentuhan nilai yang diajarkan di sekolah maupun nilai yang beredar dimasyarakat. Maka nilai-nilai yang pertama yang melekatkan dalam dirinya adalah kehidupan dalam keluarganya. Oleh karena itu, segala perbuatan yang dilakukan oleh orang tua sebagai *role model* bagi anak-anaknya dirumah yang akan dibawa kedalam lingkungan sosialnya seperti anak diberikan tanggung jawab yang harus dilakukan dan dibawah pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

Tujuan pendidikan karakter menurut (Fadilah, et al., 2021) yaitu:

1. Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada tuhan yang maha esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara.
2. Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun

peserta didik yang lebih mudah dibimbing.

3. Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa.
4. Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab, dan teguh pendirian.
5. Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.

Prinsip Pendidikan Karakter menurut (Solikan, 2012) yaitu:

1. Menonjolkan etika sebagai dasar dari sebuah karakter.
2. Mengenalkan karakter secara detail agar meliputi pola pikir, perasaan, dan sikap baik.
3. Memakai metode yang tegas, aktif dan efektif untuk membentuk karakter.
4. Membuat organisasi sekolah yang mempunyai rasa peduli sosial.
5. Peserta didik diberi kesempatan untuk

menunjukkan sikap yang sopan.

6. Menumbuhkan motivasi diri pada para peserta didik.
7. Seluruh staf sekolah difungsikan sebagai pembimbing moral yang bertanggung jawab agar pendidikan karakter terlaksana.
8. Keluarga dan anggota masyarakat difungsikan dalam usaha membangun karakter.
9. Melakukan karakter pada pihak sekolah, para staf sekolah sebagai pembina karakter, dan penunjang karakter positif.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 disebutkan bahwa: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab (Pratama, 2018).

Ada lima nilai yang terkandung dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), nilai tersebut diantaranya:

#### 1. Religius

Karakter religius merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang ditumbuhkembangkan di sekolah. Heri Gunawan mendefinisikan karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan tuhan yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. (Dwi Muya Syaroh, & Mizani, 2020)

Nilai karakter yang mencerminkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, serta menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat.

#### 2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan 15 kepentingan bangsa

dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya (Ahmad, Adrian, & Arif, 2021).

### 3. Mandiri

Berk (2005) mengemukakan bahwa secara bertahap anak-anak dari usia dua hingga enam tahun mulai mandiri dalam melakukan kegiatan berpakaian dan makan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kemandirian anak dapat dibentuk sedari kecil melalui kegiatan sederhana, sebagai bagian dari kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari (Nova & Widyastuti, 2019)

Fungsi Pendidikan Karakter (Zubaedi, 2011) yaitu:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi berguna agar peserta didik mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati nurani, berperilaku baik dan berbudi luhur.
2. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan yaitu, mempebaiki dan menguatkan peran individu, keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan berpartisipasi dalam mengembang potensi.
3. Fungsi penyaringan digunakan agar masyarakat dapat memilih

dan memilah budaya bangsa sendiri, dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri yang berbudi luhur.

Keberhasilan pendidikan karakter (Fadilah, et al., 2021) dilandasi dengan pembelajaran tentang budi pekerti (teaching), keteladanan yang diberikan oleh guru dan orang tua (modeling), penguatan akhlak (reinforcing), dan pembiasaan sifat positif (habituating) yang dilakukan bersama-sama dan berkelanjutan. Berdasarkan penjabaran tujuan dan prinsip pendidikan karakter, dikatakan bahwa pendidikan karakter dapat memberikan nilai positif, dapat berperilaku yang baik serta meningkatkan etika serta kebiasaan yang dapat dipertanggung jawabkan dan memotivasi. Dan pendidikan karakter diharapkan dapat menghindari hal negatif yang merusak sehingga terjerumus pada penyimpangan.

## 2. Identifikasi Keluarga

Keluarga adalah kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, anak-anak yang belum dewasa. Keluarga merupakan *community primer* yang penting dalam masyarakat. *Community primer* adalah suatu

kelompok hubungan antara para anggotanya sangat erat dan pada umumnya memiliki tempat tinggal serta diikat tali perkawinan (Syarbini, 2013). Orang tua juga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Keluarga sebagai salah satu pusat pendidikan dan pilar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai pilar utama ayah dan ibu memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak. Ayah adalah pemimpin keluarga dalam segala hal, penyokong ekonomi anggota keluarga. Sebagai pendidik anggota keluarga, melalui sikap dan keteladanan perilaku sehari-hari. Kepemimpinan ayah akan menjadi contoh bagi anggota keluarga lainnya. Sementara ibu adalah pengurus rumah tangga sekaligus pengasuh dan perawat anak dengan kasih sayang yang tiada banding. Proses karakter sang ibu akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak secara langsung. (Supriyono, Iskandar, & Gutama, 2015)

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem

sosial yang membentuk karakter serta moral seorang anak. Ada beberapa fungsi keluarga selain sebagai tempat berlindung diantaranya (Agustin, Suarmini, & Prabowo, 2015):

- a. Mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma aturan dalam masyarakat dimana keluarga berada.
- b. Mengusahakan terselenggaranya kebutuhan ekonomi rumah tangga.
- c. Melindungi anggota keluarga yang tidak produksi lagi.
- d. Meneruskan keturunan.

Fungsi Keluarga yang diperhatikan yaitu (Fadlillah, 2013):

- a. Fungsi Keagamaan, orang tua menjadi contoh panutan bagi anak-anaknya dalam beribadah termasuk sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan norma agama.
- b. Fungsi sosial budaya, orang tua menjadi contoh perilaku sosial budaya dengan cara bertutur kata, bersikap, dan bertindak sesuai dengan budaya timur agar anak-anak bisa melestarikan dan

- mengembangkan budaya dengan rasa bangga.
- c. Fungsi cinta kasih, orang tua berkewajiban memberikan cinta kasih kepada anak-anak, anggota keluarga lain sehingga keluarga menjadi wadah utama berseminya kehidupan yang penuh kasih sayang.
- d. Fungsi perlindungan, orang tua selalu menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kehangatan bagi seluruh anggota keluarganya sehingga anak-anak nyaman berada di rumah.
- e. Fungsi Reproduksi, orang tua sepakat untuk mengatur jumlah anak serta kelahiran dan menjaga anak-anaknya, juga memberikan edukasi kepada anak tersebut untuk menjaga organ reproduksinya sejak dini.
- f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, orang tua mampu mendorong anak-anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya serta mengenyam pendidikan untuk kedepannya.
- g. Fungsi ekonomi, orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
- h. Fungsi pembinaan lingkungan, orang tua selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk menjaga dan memelihara lingkungan, keharmonisan keluarga, dan lingkungan sekitar.
- Tanggung jawab Keluarga dalam pendidikan anak (Makhmudah) yaitu:
- a. Menampilkan suatu yang bisa ditiru, dicontoh, dan diteladani oleh anak.
- b. Pendidikan kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- Keluarga yang kualitas (Prastowo, 2011) yaitu:
- a. Menumbuh kembangkan harapan pada diri sendiri dan keluarga akan kehidupan yang baik.
- b. Memberikan teladan yang baik kepada anak-anak pada perkembangan teknologi dan globalisasi.
- c. Senantiasa memerikan nasihat kebaikan dan teguran atas perilaku dan tindakan yang menyimpang.
- d. Mencari dan menumpuk lingkungan kondusif untuk perkembangan keluarga.

- e. Melakukan pembiasaan dan pengulangan terhadap hal yang baik dan bermanfaat.
- f. Memberikan hadiah berupa pujian bila anak berhasil melakukan hal-hal baik serta memberikan hukuman bila melanggar aturan yang disepakati.

Nilai-nilai yang dididikan orang tua pada anak (Rindawan, Purana, & Siham, 2020) yaitu:

- a. Pendidikan Akidah
- b. Pendidikan kesehatan
- c. Pendidikan akhlak
- d. Pendidikan ekonomi

### **3. Peran Orangtua dalam membentuk karakter anak**

Keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. Mereka adalah guru pertama dalam pendidikan moral. Hubungan antar orang tua dan anak dipengaruhi dengan berbagai perbedaan khusus dalam hal emosi, yang menyebabkan anak merasakan dicintai dan dihargai datau sebaliknya (Lickona T. , 2016).

Peranan keluarga dalam membentuk karakter anak bahwa keluarga sebagai wahana pertama

dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak, agar dapat memilah –milah perilaku yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Sehingga orang tua harus melakukan pendekatan dalam membangun karakter anak yang dikemukakan Run dalam (Raudhoh, PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, 2017) :

- a. Membiarkan anak berada diantara orang dewasa.
- b. Bercerita pahlawan atau tokoh.
- c. Memberikan contoh yang baik.
- d. Memberikan penghargaan.
- e. Jangan memermalukan anak didepan orang lain.
- f. Selalu berkomunikasi dengan anak.
- g. Memberikan tanggung jawab sesuai dengan usia.
- h. Mendorong anak tampil berani.
- i. Memberikan kepercayaan kepada anak.
- j. Jangan memanjakan anak.
- k. Jangan membiarkan anak bermalas-malasan.

Prinsip-prinsip keluarga yang berkualitas adalah (Raudhoh, PERAN

KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, 2017) :

- a. Saling memberikan apresiasi.
- b. Memanfaatkan waktu bersama.
- c. Membangun komitmen.
- d. Mempunyai pola komunikasi yang baik.
- e. Berorientasi pada nilai-nilai keagamaan.
- f. Mampu mengatasi masalah yang muncul secara positif.

Nilai moral yang harus ditanamkan orang tua pada anak sejak dini yaitu (Raudhoh, PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, 2017):

- a. Disiplin.
- b. Kebajikan.
- c. Kejujuran.
- d. Keadilan.
- e. Kearifan.
- f. Tanggung jawab dan rasa percaya diri.

Cara Orang tua mendidik karakter anak *“life’s experiences, and the lessons we learn from them, often reinforce our tendencies to believe in what believe”* (Patching, 2007). Bahwa keadaan positif keluarga pada masa anak-anak adalah alat dalam meingkat perilaku kreatif dan produktif anak. Hal ini yang berpengaruh yang

nantinya menjadi pegalaman hidup yang berharga bagi anak.

Karakter seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, dari keluarga, keyakinan, dan sahabat degnan pengalaman-pengalamannya sendiri, seperti misalnya bekerja sama, penderitaan, dan kesenangan. *“People moral’s compass are shaped by a number of different factors, from their family, faith, and frieend ship to their experience, such as hardwork, suffering, and joy”* (Ryan & Bohlin, 1999). Karakter seseorang dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang pertama bagi seorang anak adalah lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, seseorang anak akan mempelajari nilai-nilai yang penting untuk digunakan dikemudian hari. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai the golden rule. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut.

Bahwa pendidikan karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Orang tua sebagai model utama dalam mendidik anak agar

menerapkan nilai-nilai yang terkandung dimasyarakat dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Pembentukan karakter anak juga dipengaruhi cara polah asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak dapat dicontohkan salah satunya pola asuh orang tua yang keras mengakibatkan anak menjadi sosok pembangkang. Sedangkan, pola asuh demokratis lebih mengutamakan kebebasan tidak mutlak namun dengan bimbingan dan pengertian antara orang tua dan anak.

Karakter anak dapat dipengaruhi oleh perhatian dan pengawasan orang tua. Perhatian dan pengawasan orang tua juga sebagai pondasi agar terciptanya karakter anak. Jika kurangnya perhatian orang tua maka yang membentuk karakter anak akan dipengaruhi diluar lingkungan keluarga inti seperti lingkungan pertemanan, sekolah, dan sosial.

Keluarga ideal dalam pembentukan karakter anak yaitu:

1. Keluarga yang dapat memberikan kehangatan dan kenyamanan.
2. Menjadi Role Model yang baik untuk anak-anaknya

3. Dapat memberikan perhatian dan saling melengkapi
4. Menerapkan kebiasaan seperti kejujuran, bertanggung jawab dan kedisiplinan
5. Dapat memposisikan diri dalam berkomunikasi
6. Dapat mengatasi masalah yang dapat secara positif
7. Saling memberikan apresiasi.

Setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, pendidikan yang pertama dalam membentuk karakter anak adalah lingkungan keluarga. Setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perilaku yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Lingkungan keluarga sebagai pendidik utama dalam pembentukan karakter. Sebagai pendidik utama, peranan keluarga diharapkan mampu

menanamkan nilai-nilai karkter yang bersumber dari ajaran agama serta nilai moral yang berkembang di lingkungan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015, Juni). *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. Jurnal Sosial Humaniora,,* 8(No. 1), 46-47. Retrieved Oktober 17, 2023, from <https://core.ac.uk/download/pdf/290094495.pdf>
- Agustin, D. S., Suarmini, W. N., & Prabowo, S. (2015, Juni). *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. Jurnal Sosial Humaniora,* 8, 48. Retrieved Oktober 17, 2023, from <https://core.ac.uk/download/pdf/290094495.pdf>
- Ahmad, M. J., Adrian, H., & Arif, M. (2021). PENTINGNYA MENCIPTAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LINGKUNGAN KELUARGA. *Jurnal Pendas,* 15.
- Angel, M. G. (2021, Desember 8). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Iman dan Karakter Anak.* Retrieved Oktober 20, 2023, from ResearchGate: <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=36ba65dd431f6a05JmltdHM9MTY5NzY3MzYwMCZpZ3VpZD0xYTU5YTY2NS1kZTk0LT YxM2UtMDQyZi1iINDg4ZGY5NTYwMWlmaW5zaWQ9NTE3Mw&ptn=3&hsh=3&fclid=1a59a665-de94-613e-042f-b488df95601b&psq=%3a+Mia+Grace+Angel+Peran+Orang+Tua+dalam+Pembentukan+>
- Basri, H. (1999). In *Keluarga Sakina Tinjauan Psikologi dan Agama (edisi empat)*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- BPK, S. J. (n.d.). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025*. Retrieved from JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39830/uu-no-17-tahun-2007>
- Dwi Muya Syaroh,, L., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMANegeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 63-82.
- Elkind, D., & Sweet, F. (2021, December 10). *Opini: Pendidikan Karakter bagi Remaja.* (A. R. Berliana, Editor, & Kompasiana) Retrieved Oktober 20, 2023, from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/>

- aularisa/61b2532175ead629d  
b6b63a2/opini-pendidikan-  
karakter-bagi-remaja
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, S. W.,  
Zumrudiana, A., Baidawi, A., &  
Elisanti, A. D. (2021).  
Pendidikan Karakter. In  
*Pendidikan Karakter* (pp. 5-8).  
Kecamatan Kapas Bojonegoro  
- Jawa Timur: CV. AGRAPANA  
MEDIA.
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W. S.,  
Zumrudiana, A., Lestari, I. W.,  
Daidawi, A., & Elisanyi, A. D.  
(2021). *PENDIDIKAN  
KARAKTER*. Jawa Timur: CV.  
AGRAPANA MEDIA.
- Fadlillah, M. (2013). *Pendidikan  
Karakter Anak Usia Dini  
Konsep dan Aplikasinya dalam  
PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzman.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., &  
Purwanti. (2021). Tinjau  
Analisis Kritis Terhadap Faktor  
Penghambat Pembentukan  
Karakter. *Jurnal BasicEdu:  
Research & Learning in  
Elementary Education*, 5, 1771.  
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Hufad, A. (2015). Keluarga Dan  
Pendidikan Keluarga: Tinjau  
Sosiologi Agama. *AnZDoc*, 2-4.
- Iqbal, M. (2023, Juni 5). *Pendidikan  
Karakter Anak, Bermula dari  
Lingkungan Keluarga*.  
Retrieved from [jurnalpost.com:](https://jurnalpost.com/pendidikan-karakter-anak-bermula-dari-lingkungan-keluarga/51615/)  
[https://jurnalpost.com/pendidikan-karakter-anak-bermula-](https://jurnalpost.com/pendidikan-karakter-anak-bermula-dari-lingkungan-keluarga/51615/)
- dari-lingkungan-  
keluarga/51615/  
kemdikbud. (n.d.). *Undang-undang  
Nomor 20 Tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan*. Retrieved  
from <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=ee8d414a81d74a94JmltdHM9MTY5NzQxNDQwMCZpZ3VpZD0xYTU5YTY2NS1kZTk0LTYxM2UtMDQyZi1iNDg4ZGY5NTYwMWlmaW5zaWQ9NTlyNQ&ptn=3&hsh=3&fclid=1a59a665-de94-613e-042f-b488df95601b&psq=uu+no+20+tahun+2003&u=a1aHR0cHM6Ly9qZGloLm1lbWRpa2J1ZC>
- Lickona, T. (2013). Pendidikan  
Karakter: Bagaimana  
Membantu Anak  
mengembangkan Penilaian  
Yang Baik, Integritas dan  
Kebajikan lainnya . Jakarta:  
Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2016). *Educating for  
Character*. Jakarta: Bumi  
Aksara. Retrieved Oktober 21,  
2023
- Makhmudah, S. (n.d.). PENGUATAN  
PERAN KELUARGA DALAM  
PENDIDIKAN ANAK. *Mrtabat:  
Jurnal Perempuan dan Anak*,  
277-279.
- Megawangi, R. (2003). *Pendidikan  
Yang Patut dan  
menyenangkan*. Jakarta:  
Indonesia: Heritage  
Foundation.
- Nova, D. D., & Widyastuti, N. (2019).  
Pembentukan Karakter Mandiri
-

- Anak Melalui Kegiatan Naik Transfortasi Umum. *Jurnal Comm-edu*, 113-118.
- Omeri, N. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *ejournal.unib.ac.id*.
- Patching, K. (2007). *Leadership, Character, and Strategy*. New York: Palgrave.
- Prastowo, A. (2011). *Seavrek Perilaku/ Sikap Orang Tua Yang Harus di Hindari Terhadap Anak*. Jogjakarta: Buku Biru. Retrieved Oktober 20, 2023
- Pratama, E. D. (2018). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih. *eprints.uny*.
- Raudhoh. (2017). PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Harkat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, II(1), 97. Retrieved Oktober 15, 2023
- Raudhoh. (2017). PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Harkat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 100-101.
- Rindawan, K. I., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020, September). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *JURNAL PACRA*
- SUNT SERVANDA*, 1(1). Retrieved october 15, 2023, from <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JPSS>
- Ryan, & Bohlin. (1999).
- Sanderan, R. (2020). Heristika dalam pendidikan karakter manusia Toraja Tradisional. *jurnalbia.com*. Retrieved October 20, 2023, from <https://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/213>
- Solikan. (2012). Prinsip dan Tujuan Pendidikan Karakter.
- Subianto, J. (2013). Manajemen Internalisasi Nilai Karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *kemdikbud.go.id*, 11.
- Suharman. (2017). Faktor Determinan Akhlak Remaja. *Jurnal Conciencia*, 18.2, 70-98.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan Karakter di Era Milenial. In P. K. Milenial, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Supriyono, Iskandar, H., & Gutama. (2015). In P. K. Bangsa. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Suyanto, Ph, D. (2010). Model Pembinaan Pendidikan
-

Karakter Di Lingkungan Sekolah. *Anais. ac. id*, 416.

Syarbini, A. (2013). Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga.

T, R. (2021, Desember 10). *Opini: Pendidikan Karakter bagi Remaja*. (A. R. Berliana, Editor, & Kompasiana) Retrieved Oktober 20, 2023, from Kompasana:  
<https://www.kompasiana.com/aularisa/61b2532175ead629db6b63a2/opini-pendidikan-karakter-bagi-remaja>

Zubaedi. (2011). *DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Cetakan ke-2.